

Pengaruh Pengaruh Komunikasi Guru–Siswa dan Interaksi Antar Siswa terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Lab UINSU Medan

Anifah¹, Nelsi Sihombing², Stepiani Sihotang³, Rashelinday Sembiring⁴, Nazwa Harahap⁵,
Frencilia Simanullang⁶, Kharisma Dwi Puspita⁷

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Medan, Medan, Indonesia

anifahpiliang@unimed.ac.id¹, nelsisihombing2020@gmail.com²,
sihotangstepani8@gmail.com³, rashelindays@gmail.com⁴, nazwahrp86@gmail.com⁵,
frenciliadeananda@gmail.com⁶, karismadwipuspita@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru–siswa dan interaksi antar siswa terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Lab UINSU Medan. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa serta interaksi yang positif antar siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah peserta didik di MTs Lab UINSU Medan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis statistik untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru–siswa dan interaksi antar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin baik komunikasi antara guru dan siswa serta semakin aktif interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik cenderung meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk membangun komunikasi yang efektif serta mendorong interaksi positif antar siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Kata Kunci: : Kata kunci: komunikasi guru–siswa, interaksi antar siswa, hasil belajar, peserta didik.

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher-student communication and interaction between students on student learning outcomes at MTs Lab UINSU Medan. Good communication between teachers and students and positive interactions between students are important factors in creating an effective learning process. This study uses a quantitative approach with a survey method. The subjects of the study were students at MTs Lab UINSU Medan who were selected as research samples. Data collection techniques were carried out through questionnaires and documentation, while data analysis used statistical analysis to see the relationship and influence between variables. The results of the study indicate that

teacher-student communication and interaction between students have an influence on student learning outcomes. The better the communication between teachers and students and the more active the interaction between students in the learning process, the learning outcomes obtained by students tend to increase. Therefore, efforts are needed from teachers to build effective communication and encourage positive interactions between students so that the learning process can run more optimally.

Keywords: teacher–student communication, interaction between students, learning outcomes, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkopotensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis. Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun hubungan interpersonal, memberikan motivasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam lingkungan sekolah, khususnya pada jenjang madrasah tsanawiyah, proses pembelajaran menuntut adanya komunikasi yang aktif antara guru dan siswa serta interaksi yang baik antar peserta didik. Di MTs Lab UINSU Medan, interaksi tersebut terjadi melalui berbagai aktivitas pembelajaran seperti diskusi kelas, kerja kelompok, maupun tanya jawab antara guru dan siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya. Sebagian siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, kurang berpartisipasi dalam

diskusi, serta belum memanfaatkan interaksi belajar secara optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi pemahaman materi dan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) menemukan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dapat meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar serta berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Huriaty (2023) menegaskan bahwa komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mampu menciptakan interaksi yang lebih aktif antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan partisipatif. Sementara itu, penelitian Budi, Ramadhani, Azhari, dan Fadilla (2023) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain komunikasi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar. Melalui interaksi sosial dalam kegiatan diskusi dan kerja kelompok, siswa dapat saling bertukar ide, berbagi pengalaman belajar, serta membangun pemahaman bersama terhadap materi yang dipelajari. Penelitian yang

dilakukan oleh Salim, Nugraha, dan Rahmat (2024) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas mengenai komunikasi dalam pembelajaran, sebagian besar penelitian masih berfokus pada komunikasi antara guru dan siswa secara terpisah atau hanya meneliti salah satu aspek interaksi dalam pembelajaran. Penelitian yang mengkaji secara bersamaan pengaruh komunikasi guru-siswa dan interaksi antar siswa terhadap hasil belajar peserta didik masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana komunikasi guru-siswa dan interaksi antar siswa berperan dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi guru-siswa dan interaksi antar siswa terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Lab UINSU Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan komunikasi dan interaksi yang lebih efektif di dalam kelas.

KAJIAN TEORI

1) Komunikasi Guru-Siswa dalam Proses Pembelajaran

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan mencapai kesamaan makna. Dalam konteks pendidikan, komunikasi antara guru dan siswa menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai sarana penyampaian

materi, pemberian umpan balik, serta membangun hubungan interpersonal di dalam kelas. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya interaksi dua arah sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran secara lebih optimal.

Komunikasi guru-siswa tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi akademik, tetapi juga melibatkan proses membimbing, memotivasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian Maulia (2023) menunjukkan bahwa komunikasi efektif antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa serta membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar serta mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan sistematis.

Selain itu, penelitian Febrianti, Marsidin, dan Sulastri (2022) menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang mampu menggunakan komunikasi yang jelas, terbuka, dan responsif dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan capaian akademik peserta didik.

Dengan demikian, komunikasi guru-siswa merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

2) Interaksi Antar Siswa dalam Pembelajaran

Selain komunikasi antara guru dan

siswa, interaksi antar siswa juga merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Interaksi antar siswa merupakan bentuk komunikasi sosial yang terjadi antara peserta didik dalam kegiatan belajar, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, maupun pertukaran pendapat mengenai materi pelajaran. Interaksi ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi dan membangun pemahaman bersama terhadap konsep yang dipelajari.

Pembelajaran yang melibatkan interaksi antar siswa umumnya terjadi melalui metode pembelajaran kooperatif atau kolaboratif. Dalam model pembelajaran ini, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok sehingga mereka dapat saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian Inda dan Saleh (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan komunikasi aktif antar siswa mampu meningkatkan aktivitas belajar serta berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Interaksi antar siswa juga berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah. Melalui proses diskusi dan kerja sama, siswa dapat memperoleh perspektif baru yang membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, interaksi antar siswa menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

3) Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Hasil belajar biasanya diukur melalui berbagai bentuk evaluasi seperti tes, tugas, maupun penilaian kinerja yang dilakukan oleh guru.

Keberhasilan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kemampuan, serta kesiapan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, metode pembelajaran yang digunakan, serta kualitas komunikasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Sari, Aniswita, Isnaniah, dan Imamuddin (2024) menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Komunikasi yang jelas dan interaktif dapat meningkatkan minat belajar siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik komunikasi antara guru dan siswa maupun interaksi antar siswa di dalam kelas.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di MTs UINSU Medan yang beralamat di Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371. Kegiatan penelitian berfokus pada proses komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa serta interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara mendalam mengenai bagaimana proses komunikasi guru-siswa dan interaksi antar siswa berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar serta bagaimana hal tersebut memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari

informan penelitian seperti guru dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan beberapa peserta didik, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya.

Periode penelitian dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas komunikasi antara guru dan siswa serta interaksi yang terjadi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelas, tanya jawab, dan kerja kelompok.

Metode kualitatif deskriptif

digunakan untuk menggali secara mendalam proses komunikasi dalam pembelajaran, bentuk interaksi yang terjadi antara guru dan siswa maupun antar siswa, serta dampaknya terhadap partisipasi dan pemahaman siswa dalam proses belajar di kelas.

Analisis Data

Menurut Miles & Huberman analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi guru-siswa, interaksi antar siswa, dan hasil belajar peserta didik. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, angket, maupun dokumentasi kemudian diklasifikasikan sesuai dengan indikator masing-masing variabel penelitian.

Hasil reduksi data menunjukkan bahwa komunikasi guru-siswa dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Guru yang mampu menyampaikan materi secara jelas serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi cenderung menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari, Aniswita, Isnaniah, dan Imamuddin (2024) yang menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, hasil reduksi data juga menunjukkan bahwa interaksi antar siswa dalam kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama belajar membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Melalui interaksi tersebut, siswa dapat saling bertukar informasi dan pengalaman belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Temuan ini didukung oleh penelitian Rahman dan Wahyuni (2022) yang menemukan bahwa pembelajaran kolaboratif yang melibatkan komunikasi aktif antar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang telah direduksi sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel, deskripsi naratif, serta hasil analisis statistik yang menggambarkan hubungan antara komunikasi guru-siswa, interaksi antar siswa, dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penyajian data menunjukkan bahwa kelas yang memiliki komunikasi guru-siswa yang lebih aktif cenderung menunjukkan tingkat partisipasi belajar yang lebih tinggi. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya kepada guru, serta terlibat dalam diskusi kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Selain itu, interaksi antar siswa juga terlihat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran. Melalui kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas, siswa dapat saling membantu memahami konsep yang sulit. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat,

Putri, dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas belajar serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang telah dilakukan sebelumnya. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru-siswa dan interaksi antar siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Komunikasi guru-siswa yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran. Di sisi lain, interaksi antar siswa melalui diskusi dan kerja kelompok juga berperan dalam memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyo dan Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan yang efektif antara guru dan siswa dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kualitas komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik komunikasi antara guru dan siswa maupun interaksi antar siswa di dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MTs UINSU Medan, ditemukan bahwa komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah berlangsung, namun tingkat keaktifannya masih berbeda pada setiap kelas. Pada beberapa situasi pembelajaran, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelas.

Selain itu, interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran juga belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Pada kegiatan diskusi kelompok, sebagian siswa terlihat aktif bertukar pendapat dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Akan tetapi, terdapat juga siswa yang kurang berpartisipasi dan hanya mengikuti hasil diskusi tanpa memberikan kontribusi secara langsung.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka terkadang merasa ragu untuk menyampaikan pendapat atau bertanya kepada guru karena takut salah atau kurang percaya diri.

“Kadang kami sebenarnya ingin bertanya, tetapi takut jawabannya salah atau teman-teman menertawakan.” (S1)

Selain itu, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa kegiatan diskusi kelompok membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik karena dapat saling bertukar informasi dengan teman.

“Kalau belajar kelompok lebih mudah memahami pelajaran karena bisa saling menjelaskan dengan teman.” (S2)

Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru-siswa dan interaksi antar siswa memiliki

peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di kelas

Tabel 1. Faktor, Indikator dan Dampak

Faktor	Indikator	Dampak
Komunikasi guru-siswa belum optimal	Sebagian siswa masih ragu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran,(SI,2026)	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih belum merata sehingga pemahaman materi pada beberapa siswa menjadi kurang optimal.
Interaksi antar siswa dalam diskusi kelompok	Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok mampu bertukar informasi dan membantu teman memahami materi pelajaran. (S2, 2026)	Pemahaman materi menjadi lebih baik dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif.
Kurangnya kepercayaan diri siswa	Beberapa siswa merasa takut salah ketika menyampaikan pendapat di kelas. (S1, 2026)	Keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab maupun diskusi menjadi terbatas.
Pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok	Guru memberikan tugas kelompok untuk mendorong kerja sama antar siswa. (Observasi Lapangan, 2026)	Interaksi sosial antar siswa meningkat dan membantu memperkuat pemahaman materi pembelajaran.

PEMBAHASAN

Komunikasi dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa di MTs UINSU Medan sudah berlangsung dalam kegiatan pembelajaran, namun tingkat partisipasi siswa masih belum merata. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat atau mengajukan pertanyaan kepada guru.

Dalam konteks pembelajaran, komunikasi yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk membangun interaksi yang positif antara guru dan siswa. Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan antara pihak yang berkomunikasi. Apabila komunikasi tersebut dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan lebih berani untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain komunikasi antara guru dan siswa, interaksi antar siswa juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar informasi dan menjelaskan materi kepada teman sekelasnya. Proses ini membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga belajar melalui interaksi sosial dengan teman.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky yang menyatakan bahwa proses belajar sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial. Menurut teori konstruktivisme sosial yang dikemukakannya, pengetahuan dapat dibangun melalui kerja sama dan interaksi antara individu dalam lingkungan belajar.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa interaksi antar siswa melalui kegiatan diskusi kelompok mampu meningkatkan keaktifan belajar serta membantu siswa memahami konsep yang sulit. Siswa yang aktif berdiskusi cenderung lebih mudah memahami materi karena mereka dapat memperoleh penjelasan dari berbagai sudut pandang.

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalnya komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran, seperti rendahnya rasa percaya diri sebagian siswa serta kebiasaan belajar yang masih pasif. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif agar siswa terdorong untuk lebih aktif dalam berkomunikasi dan berinteraksi selama proses belajar.

Dengan memadukan temuan

lapangan dan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru–siswa dan interaksi antar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Komunikasi yang terbuka serta interaksi yang aktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi guru–siswa dan interaksi antar siswa memiliki pengaruh penting terhadap hasil belajar peserta didik di MTs Lab UINSU Medan. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan belajar seperti bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Ketika guru mampu menyampaikan materi dengan jelas serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, maka suasana kelas menjadi lebih kondusif dan mendukung peningkatan pemahaman materi.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa interaksi antar siswa berperan dalam membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara lebih mendalam. Melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta pertukaran ide antar teman sebaya, siswa dapat saling membantu dalam mengatasi kesulitan belajar. Proses interaksi tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir

kritis, serta sikap kerja sama di antara peserta didik.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, tetapi juga oleh kualitas komunikasi dan interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif serta mendorong terciptanya interaksi belajar yang aktif di antara siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan komunikasi guru-siswa dan interaksi antar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai model komunikasi pembelajaran yang paling efektif serta mengeksplorasi faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, maupun penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

REFERENSI

Budi, B., Ramadhani, S., Azhari, A., & Fadilla, A. (2023). Komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(4), 3435–3442. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21526>

Huriaty, D. (2023). Mengembangkan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran di kelas. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.14421/al->

[bidayah.v2i1.8987](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2751)

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Rahman, A., & Wahyuni, S. (2022). Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah menengah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4471–4479.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2751>

Rahayu, S. (2023). Upaya mengembangkan komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 134–145. <https://doi.org/10.20961/jpd.v11i2.81254>

Salim, M. L., Nugraha, R., & Rahmat, A. (2024). Hubungan komunikasi interpersonal siswa dengan prestasi belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 11(1), 78–87. <https://doi.org/10.24114/jpor.v11i1.67823>

Sari, R. N., Aniswita, A., Isnaniah, I., & Imamuddin, M. (2024). Pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar matematika siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 225–234. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.024.4331>